
MENINGKATKAN KESADARAN MASYARAKAT DESA PRINGGAJURANG
UTARA TERHADAP BENCANA LONGSOR MELALUI PENIDIKAN DAN
PELATIHAN MITIGASI BENCANA

*Increasing The Awareness Of The North Pringgajurang Village Community Of
Landslide Disasters Through Disaster Mitigation Education And Training*

Dr. -Ing Salman, ST., MSc.¹⁾, Lalu Wangsa Aryaguna²⁾, Elinda Sumarti³⁾, Dea
Tri Maya Anggraeni⁴⁾, Mintari Aprillisa⁵⁾, Septiya Rahmatul Isnani⁶⁾, Nanda
Salsabilah⁷⁾, M.Febrian Ulmayadi Pratama⁸⁾, Lalu Pikya Wirantino⁹⁾, Redza
Dwi Septiawan¹⁰⁾, Linda Nasari¹¹⁾

¹Fakultas Teknik, Universitas Mataram, ²Fakultas Fakultas Keguruan dan
Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram, ³Fakultas Matematika, Universitas
Mataram, ⁴Fakultas Teknologi Pangan, Universitas Mataram, ⁵Fakultas
Hukum, Universitas Mataram, ⁶Fakultas Peternakan, Universitas Mataram.

Jalan Majapahit No. 62 Mataram, Nusa Tenggara Barat

Informasi artikel	
Korespondensi	: salman@unram.ac.id
Tanggal Publikasi	: 11 Februari 2024
DOI	: https://doi.org/10.29303/wicara.v2i1.4207

ABSTRAK

Desa tangguh bencana (Destana) adalah desa/kelurahan yang memiliki kemampuan mandiri untuk beradaptasi dan menghadapi potensi ancaman bencana, serta memulihkan diri dengan segera dari dampak-dampak bencana yang merugikan. Tujuan dari Desa Tangguh Bencana adalah untuk mewujudkan perencanaan pembangunan yang mengandung upaya-upaya pencegahan, kesiapsiagaan, pengurangan risiko bencana dan peningkatan kapasitas untuk pemulihan pasca keadaan darurat sehingga bisa meningkatkan kesadaran masyarakat di desa Pringgajurang Utara terhadap bencana tanah longsor yang sering terjadi di beberapa dusun di desa tersebut. Desa Pringgajurang Utara merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Montong Gading-Lombok Timur yang terdiri dari 8 Dusun. Dalam rangka mewujudkan tujuan dari desa tangguh bencana di desa tersebut, metode yang akan dilaksanakan diantaranya melaksanakan kegiatan sosialisasi mitigasi bencana longsor dan penanaman bibit pohon sehingga terbentuknya kesadaran masyarakat terhadap bahaya bencana longsor serta menurunkan potensi terjadinya bencana longsor di desa Pringgajurang Utara.

Kata kunci: Destana, Pringgajurang Utara, dan Longsor.

ABSTRACT

Disaster resilient villages (Destana) are villages/sub-districts that have the independent ability to adapt and face potential disaster threats, as well as recover immediately from the detrimental impacts of disasters. The aim of the Disaster Resilient Village is to realize development planning that contains efforts to prevent, prepare, reduce disaster risk and increase capacity for post-emergency recovery so that it can increase community awareness in North Pringgajurang village regarding landslides which often occur in several hamlet in the village. North Pringgajurang

Village is one of the villages located in Montong Gading District, East Lombok, which consists of 8 hamlets. In order to realize the goal of a disaster resilient village in this village, the methods that will be implemented include carrying out socialization activities on landslide disaster mitigation and planting tree seedlings so as to create public awareness of the dangers of landslides and reduce the potential for landslides in North Pringgajurang village.

Key words: *Destana North Pringgajurang and Landslide.*

PENDAHULUAN

Secara khusus, KKN termasuk dalam pengabdian kepada masyarakat, dimana mahasiswa mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh di bangku perkuliahan untuk digunakan ditengah-tengah masyarakat secara langsung. KKN merupakan mata kuliah wajib yang ditempuh di Universitas Mataram yang memiliki tujuan yaitu keterlibatannya dalam masyarakat. mahasiswa diharapkan mampu menemukan, mengidentifikasi, merumuskan serta memecahkan permasalahan yang terjadi di masyarakat. Salah satu masalah yang dialami masyarakat pada saat ini adalah rawan terjadinya bencana.

Desa Pringgajurang Utara yang terletak di Kecamatan Montong Gading Kabupaten Lombok Timur Provinsi Nusa Tenggara Barat dengan luas 444 Ha yang terbagi menjadi delapan (8) Dusun, Yaitu:

(1) Kewilayahan Pengengat; (2) Kewilayahan Darul Obrol; (3) Kewilayahan Talun; (4) Kewilayahan Penyangkar; (5) Kewilayahan Galih Utama; (6) Kewilayahan Galih; (7) Kewilayahan Keselet; (8) Kewilayahan Otak Kokok.

Berdasarkan hasil survey lapangan di Desa Pringgajurang Utara menunjukkan cukup rawan terjadinya bencana Tanah Longsor. Hal ini dapat diamati dengan melihat kondisi geografis dari Desa Pringgajurang Utara itu sendiri. Bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan oleh faktor alam dan/atau faktor non-alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis. Indonesia yang terletak pada pertemuan 3 lempeng aktif bumi (lempeng Indo-Australia di Selatan, Lempeng Eurasia di bagian Utara, dan lempeng Pasifik di bagian Timur) menimbulkan jalur gempa bumi dan rangkaian gunung berapi aktif. Indonesia mempunyai lebih dari 400 gunung berapi, 128 diantaranya masih aktif. Bentuk kepulauan dan tingginya aktivitas seismik di Indonesia menyebabkan terjadi gempa dengan tambahan risiko terjadinya tanah longsor. Secara geografis, Indonesia terletak di daerah iklim tropis dan memiliki 2 musim dengan ciri perubahan cuaca, suhu, dan arah angin yang cukup ekstrim. Angin puting beliung, topan, dan badai tropis mulai banyak mempengaruhi Indonesia terkait meningkatnya dampak perubahan iklim global. Banyak daerah di Indonesia yang rentan terjadi kekeringan akibat dari fenomena El Nino/La Nina. Indonesia juga memiliki beragam etnis dengan bahasa dan budaya yang beranekaragam. Faktor-faktor ini mengakibatkan Indonesia rawan terpapar berbagai bahaya bencana. Kejadian bencana baik yang ekstensif maupun intensif telah mengakibatkan penderitaan, peningkatan jumlah penyandang disabilitas dan hilangnya nyawa, kerugian dan kerusakan aset orang-perorangan/swasta/negara.

Dengan kondisi kebencanaan yang seperti itu, masih banyak masyarakat yang belum memiliki tingkat kesadaran (*awareness*) yang cukup tinggi terhadap bencana. Kurangnya kesadaran dapat meningkatkan risiko masyarakat terhadap suatu bencana. Pemerintah melalui Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) memiliki program untuk meningkatkan ketahanan masyarakat dalam

menghadapi bencana, yaitu program Desa Tangguh Bencana.

Desa Tangguh Bencana (Destana) adalah desa/kelurahan yang memiliki kemampuan mandiri untuk beradaptasi dan menghadapi potensi ancaman bencana, serta memulihkan diri dengan segera dari dampak bencana yang merugikan. Dengan demikian sebuah Desa/Kelurahan Tangguh Bencana adalah sebuah desa atau kelurahan yang memiliki kemampuan untuk mengenali ancaman di wilayahnya dan mampu mengorganisir sumber daya masyarakat untuk mengurangi kerentanan dan sekaligus meningkatkan kapasitas demi mengurangi risiko bencana. Kemampuan ini diwujudkan dalam perencanaan pembangunan yang mengandung upaya-upaya pencegahan, kesiapsiagaan, pengurangan risiko bencana dan peningkatan kapasitas untuk pemulihan pasca keadaan darurat.

Pengembangan Desa/Kelurahan Tangguh Bencana merupakan salah satu upaya pengurangan risiko bencana berbasis masyarakat. Pengurangan risiko bencana berbasis masyarakat adalah segala bentuk upaya untuk mengurangi ancaman bencana dan kerentanan masyarakat, dan meningkatkan kapasitas kesiapsiagaan, yang direncanakan dan dilaksanakan oleh masyarakat sebagai pelaku utama. Dalam Desa/Kelurahan Tangguh Bencana, masyarakat terlibat aktif dalam mengkaji, menganalisis, menangani, memantau, mengevaluasi dan mengurangi risiko-risiko bencana yang ada di wilayah mereka, terutama dengan memanfaatkan sumber daya lokal demi menjamin keberkelanjutan.

METODE PELAKSANAAN

Tim KKN PMD Universitas Mataram Tahun 2023/2024 di Desa Pringgajurang Utara, Kecamatan MontongGading, Kabupaten Lombok Timur bertemakan Desa Tangguh Bencana (Destana) yang terdiri dari 10 orang dari 6 Fakultas yaitu Fakultas Teknik, Fakultas Hukum, Fakultas Peternakan, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Fakultas Teknologi Pangan, dan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Tim ini terdiri atas anggota inti yaitu Ketua Kelompok, Sekertaris, Bendahara dan terdapat beberapa divisi seperti: Divisi Acara, Divisi Media, Divisi Hubungan Masyarakat, Divisi Perlengkapan, dan Divisi Konsumsi.

Dalam melaksanakan suatu kegiatan (program kerja) perlu dilakukan persiapan awal seperti melakukan survey dan observasi untuk mengetahui dan memahami kondisi serta permasalahan yang ada di desa tersebut. Survey dilakukan untuk mendapatkan data awal atau data pendukung dari desa seperti profil desa dan kondisi geografis desa yang merupakan data acuan bagi kami untuk menjalankan sebuah program kerja yang telah kami rangkai. Selain mendapatkan data awal atau data pendukung, survey juga bertujuan untuk dapat memahami kondisi serta karakter dari masyarakat Desa Pringgajurang Utara, Kecamatan Montong Gading, Kabupaten Lombok Timur. Dalam proses persiapan pelaksanaan ini, kami melakukan kerjasama dengan mitra-mitra yang berkaitan dengan tema Desa Tangguh Bencana (Destana). Mitra yang berkaitan seperti KNPB, BNPB, BPBD, BMKG, TIM SAR, ACT, Dinas Kesehatan, Puskesmas dan lainnya. Sehingga didapatkan gambaran yang jelas dalam melakukan pelaksanaan KKN. Langkah selanjutnya yaitu observasi, observasi perlu dilakukan untuk memastikan hasil dari survey yang telah didapatkan.

Pembekalan awal dilaksanakan oleh pihak LPPM Universitas Mataram pada tanggal 22-25 November 2023 yang dilaksanakan secara Daring Via Zoom Meeting. Pembekalan ini berfungsi untuk memberi gambaran kepada mahasiswa terkait kondisi sosial masyarakat, cara sosialisasi, penyusunan program kerja, gambaran dan prosedur penyusunan program kerja. Pembekalan dilakukan guna untuk memberi gambaran serta pedoman bagi peserta KKN sehingga memiliki kesiapan untuk menjalankan program kerja yang telah dirangkai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Selama masa KKN, adapun hasil yang diperoleh dari seluruh kegiatan yang berjalan yaitu:

Sosialisasi Program Desa Tangguh Bencana dan Mitigasi Bencana ke Masyarakat

Desa Tangguh Bencana adalah Desa yang memiliki kemampuan mandiri untuk beradaptasi dalam menghadapi ancaman bencana serta memulihkan diri dengan segera dari dampak bencana yang merugikan jika terkena bencana. Jadi program Desa Tangguh adalah Program pendampingan Masyarakat Tingkat desa untuk mengurangi potensi dampak bencana, dengan membangun dan memperkuat pengetahuan, partisipasi dan regulasi Masyarakat dan pemerintah desa untuk penguatan resiko bencana. Melalui program Desa Tangguh dikembangkan partisipasi Masyarakat yang mandiri memiliki kemampuan untuk mengenali ancaman di wilayahnya dan mampu mengorganisir sumber daya Masyarakat untuk mengurangi kerentanan dan sekaligus meningkatkan kapasitas demi mengurangi resiko bencana.

Mitigasi Bencana Ke Masyarakat

Mitigasi bencana adalah serangkaian upaya untuk mengurangi resiko bencana, baik melalui pembangunan fisik maupun penyadaran dan peningkatan kemampuan menghadapi ancaman bencana mitigasi didefinisikan sebagai upaya yang ditunjukkan untuk mengurangi dampak dari bencana.

Kegiatan mitigasi bertujuan untuk meningkatkan kesiapan masyarakat dan pengurangan resiko bencana untuk jangka waktu yang panjang, mengurangi jumlah korban, dan diterapkan semaksimal mungkin untuk meminimalisir dampak. Masyarakat yang berada di dalam wilayah tersebut berperan penting dalam pelaksanaan, kesadaran dan kecintaannya terhadap norma-norma yang ditetapkan. Usaha-usaha yang dilakukan dalam mitigasi merupakan bagian dari pengurangan risiko bencana. Kegiatan mitigasi tersebut bersifat struktural maupun non-struktural.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa mitigasi bencana merupakan kegiatan yang dilakukan dalam upaya penyadaran seluruh masyarakat dan pemerintah terkait serta meningkatkan kemampuan untuk menghadapi bencana dan meminimalisir dampak dari bencana



Gambar 1. Sosialisasi Program DESTANA dan Mitigasi Bencana



Gambar 2. Penyerahan cinderamata sebagai pemateri



Gambar 3. Foto bersama

Penanaman Pohon Dalam Rangka Pemeliharaan Mata Air dan Mengurangi Resiko Bencana Tanah Longsor

Mahasiswa KKN dan sejumlah pejabat melaksanakan penanaman pohon sebanyak 450 bibit pohon telah ditanam sebagai langkah mengurangi risiko bencana, khususnya tanah longsor. Penanaman ratusan pohon ini merupakan salah satu program kegiatan KKN Unram. Penanaman tersebut secara simbolis diresmikan oleh Kepala Dusun Otak Kokok, Hirman Zohri.

Periode KKN ini lebih spesial dari biasanya karena mengangkat tema strategi yaitu KKN tema khusus Desa Tangguh Bencana (Destana) diikuti oleh 30 mahasiswa yang terbagi dalam 30 kelompok kegiatan di 30 desa rawan bencana dengan tujuan untuk memberikan pelatihan dan edukasi tentang praktik terbaik mitigasi dan adaptasi bencana.

Masyarakat dan pemerintah desa juga diimbau agar aktif membersihkan sampah yang terdapat di gorong-gorong saluran irigasi. Bencana tanah longsor memang perlu diantisipasi, mengingat kondisi tanah saat ini cukup labil menyebabkan dampak gempa serta terjadinya kebakaran hutan dan lahan. Hal tersebut dapat berdampak pada potensi penguatan udara karena tidak adanya penyangga dan penyerap udara.

Selain memasang alat deteksi tanah longsor oleh BPPD Lotim di sejumlah titik, diperlukan juga partisipasi masyarakat mengantisipasi longsor dengan cara melakukan penanaman pohon di sejumlah area rawan longsor. Seperti yang telah dilakukan mahasiswa KKN Unram ini.

“Alasan utama diadakannya penanaman 450 bibit pohon ini adalah dalam rangka pemeliharaan mata air dan mengurangi risiko terjadinya tanah longsor,” kata Lalu Wangsa Aryaguna, Ketua KKN Pringgajurang Utara.

Turut hadir dalam kegiatan penanaman bibit pohon tersebut antara lain

Kawil Galih Utama, Abdul Aziz dan sejumlah Kepala Dusun Pringgajurang Utara, Monton Gading.

Sumber bibit diperoleh dari BPDAS Dodokan Moyosari, Lombok timur. Adapun bibit yang ditanam adalah Sengon dan Kelor. Penanaman dilakukan oleh sekitar 52 peserta terdiri dari pemuka masyarakat, Kepala Dusun, siswa SDN 1 Pringgajurang, KKN IAIH NW Lombok Timur, Pemuda Dusun Pengengat, dan mahasiswa KKN PMD Unram sendiri. Cara penanaman dilakukan dengan jarak tiap galian 5×5 meter. Mereka menggunakan peralatan sederhana seperti cangkul dan ember yang disediakan oleh anggota masyarakat setempat.

Kendala yang dihadapi adalah jalan menuju lokasi tidak bisa dilalui oleh mobil pick up sehingga bibit dibawa menggunakan motor. Meski demikian, mereka tetap bersemangat demimewujudkan desa bebas longsor.



Gambar 4. Penyerahan bibit kepada masyarakat



Gambar 5. Kegiatan penanaman pohon



Gambar 6. Foto bersama

Rambu Kebencanaan

a. Pembuatan rambu-rambu kebencanaan

Rambu-rambu kebencanaan dan penentuan jalur evakuasi Pemetaan daerah rawan bencana dan penentuan jalur evakuasi merupakan langkah penting dalam meminimalisir dampak bencana dan memperkuat kesiapsiagaan masyarakat. Memetakan daerah rawan bencana dan jalur evakuasi dapat memberikan panduan yang berharga bagi penduduk dan pihak berwenang dalam mengambil tindakan pencegahan dan responsif. Sebagaimana hal ini dilakukan bahwa penetapan jalur evakuasi harus dilakukan bersamaan dengan penentuan titik kumpul untuk menjamin kelancaran proses evakuasi sehingga kemungkinan jatuhnya korban bisa diminimalkan. Penentuan jalur evakuasi, titik kumpul dan Rawan Longsor harus dipelajari agar diperoleh jalur dengan jarak dan waktu terpendek ke titik kumpul yang aman. Dalam pembuatan rambu-rambu kebencanaan dan penentuan jalur evakuasi serta titik kumpul ini memerlukan banyak proses. Pada tanggal 26 Januari 2024 dilakukan survey dan observasi lapangan secara manual Pengamatan darat menelusuri 8 dusun yang ada di Desa Pringgajurang utara secara menyeluruh. Dilakukan juga wawancara dengan Bapak kawil dan warga setempat untuk menguatkan hasil observasi.

- b. Pemasangan rambu-rambu jalur evakuasi Masyarakat perlu mengetahui dan memahami arah yang dituju untuk mengamankan atau menyelamatkan diri ketika terjadi bencana. Untuk itu, tim KKN-PMD UNRAM dalam menentukan lokasi pemasangan rambu-rambu evakuasi bencana didasarkan pada pertimbangan kapasitas penerimaan serta jangkauan masyarakat menuju titik tersebut. Seleksi jalur dan pemasangan rute evakuasi dilakukan dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang dapat menghambat kelancaran proses evakuasi saat terjadi situasi bencana. Pemasangan rambu-rambu evakuasi oleh tim KKNPMD dipasang di 4 titik strategis yang dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 7. Titik kumpul



Gambar 8. Jalur evakuasi



Gambar 9. Hati-hati rawan longsor



Gambar 11. Foto bersama

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian masyarakat melalui kegiatan KKN-PMD UNRAM tentang Desa Tangguh Bencana di Desa Pringgajurang Utara, maka dapat disimpulkan bahwa hasil survei, observasi lapangan, dan wawancara terkait bencana di desa Pringgajurang Utara, beberapa upaya mitigasi bencana non-struktural telah diambil untuk meningkatkan kesiapsiagaan dan mengurangi dampak bencana di wilayah tersebut.

Penanaman secara simbolis bibit pohon. Sebanyak 450 bibit pohon akan ditanam sebagai langkah pengurangan risiko bencana, khususnya tanah longsor dan pemeliharaan mata air, penanaman pohon ini merupakan salah satu rangkaian Khairul Akbar kegiatan program kerja utama dan sekaligus sosialisasi dalam sambutan, pemateri BNPB untuk terus mengingatkan pentingnya mitigasi bencana dan desa tangguh bencana, salah satunya dengan menanam beberapa vegetasi di daerah rawan longsor di Dusun Otak Kokok bersama mahasiswa KKN PMD UNRAM dan masyarakat Pringgajurang Utara, penanaman aneka jenis pohon ini merupakan strategi pengurangan risiko bencana dengan tujuan memitigasi dan mencegah potensi bahaya tanah longsor di kawasan dengan kemiringan lereng.

DAFTAR PUSTAKA

- Ridwan Sajali, Nur, H. Sihabudin, and Irfan Nursetiawan. (2022). "sosialisasi mitigasi bencana oleh badan penanggulangan bencana daerah di kabupaten pangandaran."
- Ridwan Sajali, N., Sihabudin, H., & Nursetiawan, I. (2022). sosialisasi mitigasi bencana oleh badan penanggulangan bencana daerah di kabupaten pangandaran.
- Ridwan sajali, nur; sihabudin, h.; nursetiawan, irfan. (2022). sosialisasi mitigasi bencana oleh badan penanggulangan bencana daerah di kabupaten pangandaran.
- Sedijani, Prapti, Miko Eniarti, and Siska Yulia Hermana. (2022). "Penanaman Seribu Pohon Sebagai Upaya Mencegah Banjir dan Tanah Longsor di Desa Eyat Mayang, Lembar, Nusa Tenggara Barat." *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA* 5.2, 335-340.

- Sedijani, P., Eniarti, M., & Hermana, S. Y. (2022). Penanaman Seribu Pohon Sebagai Upaya Mencegah Banjir dan Tanah Longsor di Desa Eyat Mayang, Lembar, Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 5(2), 335-340.
- SEDIJANI, Prapti, et al. (2022). Penanaman Seribu Pohon Sebagai Upaya Mencegah Banjir dan Tanah Longsor di Desa Eyat Mayang, Lembar, Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 5.2: 335-340.
- Pracoyo, Atas, et al. (2023). "upaya mitigasi bencana non-struktural di daerah rawan bencana melalui program kuliah kerja nyata-pemberdayaan masyarakat desa belanting, kecamatan sambelia." *Jurnal Wicara Desa* 1.5, 839-849.
- Pracoyo, A., Kusumah, I. F., Agustina, E., Sumiati, S., Fikri, A., Kurnita, N., & Magfira, B. N. R. (2023). upaya mitigasi bencana non-struktural di daerah rawan bencana melalui program kuliah kerja nyata- pemberdayaan masyarakat desa belanting, kecamatan sambelia. *Jurnal Wicara Desa*, 1(5), 839-849.
- Pracoyo, Atas, et al. (2023). upaya mitigasi bencana non-struktural di daerah rawan bencana melalui program kuliah kerja nyata-pemberdayaan masyarakat desa belanting, kecamatan sambelia. *Jurnal Wicara Desa*, 1.5: 839-849.